

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia terus menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2023 jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 12,16 juta investor dengan peningkatan sebesar 17,95% dari tahun sebelumnya. Di antara berbagai produk investasi yang ditawarkan oleh BEI, saham menjadi salah satu produk yang mengalami peningkatan dengan penambahan 811 ribu investor dari tahun sebelumnya, sehingga mencapai 5,25 juta investor saham. Hal ini menunjukkan bahwa saham tetap menjadi produk yang banyak diminati di pasar modal. Selain itu, pada tahun 2023 pasar modal Indonesia juga mencatat rekor jumlah perusahaan yang tercatat di BEI mencapai 903 perusahaan. Salah satu tantangan bagi investor untuk berinvestasi adalah menentukan perusahaan yang tepat dengan nilai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, bagi perusahaan, penting untuk menunjukkan nilai perusahaan yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 12 sektor, salah satunya yaitu sektor infrastruktur. Sektor infrastruktur bergerak dalam bidang pembangunan dan penyedia infrastruktur, pembangunan gedung sipil, telekomunikasi, aksesibilitas wilayah, pembangkit listrik dan sebagainya yang diklasifikasikan oleh BEI dalam empat subsektor yaitu infrastruktur transportasi, konstruksi bangunan, telekomunikasi dan utilitas. Di samping itu, infrastruktur berperan sebagai penggerak perekonomian negara. Upaya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur terus dilakukan dengan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung transformasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kementerian Keuangan, 2023). Adapun, grafik anggaran infrastruktur pada tahun 2019-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Kementerian Keuangan (Informasi APBN 2023)

Gambar 1.1

Anggaran Infrastruktur Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1. menunjukkan bahwa pada tahun 2019 anggaran infrastruktur mencapai Rp394,1 triliun. Pada tahun 2020, pandemi covid-19 mengakibatkan anggaran infrastruktur menjadi Rp307,3 triliun dengan tingkat penurunan sebesar 22%. Sementara, pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 31,2% yaitu menjadi Rp403,3 triliun. Lalu, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 7,5% yaitu menjadi Rp373,1 triliun. Kemudian, pada tahun 2023 anggaran infrastruktur naik menjadi Rp391,7 triliun dengan sebesar 5%. Pertumbuhan tersebut menunjukkan konsistensi pemerintah dalam mendukung pembangunan dan pemerataan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur yang akan terus meningkat dapat menjadi peluang bagi perusahaan sektor infrastruktur yaitu akan menciptakan permintaan yang lebih besar untuk produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut. Hal ini mendorong peningkatan pendapatan dan keuntungan pada perusahaan sektor infrastruktur, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada akhir tahun 2023, nilai kapitalisasi pasar sektor infrastruktur berada diposisi kedua tertinggi dari seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bernilai Rp1.898,86 triliun atau setara dengan 16,28% dari total IHSG (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Saham

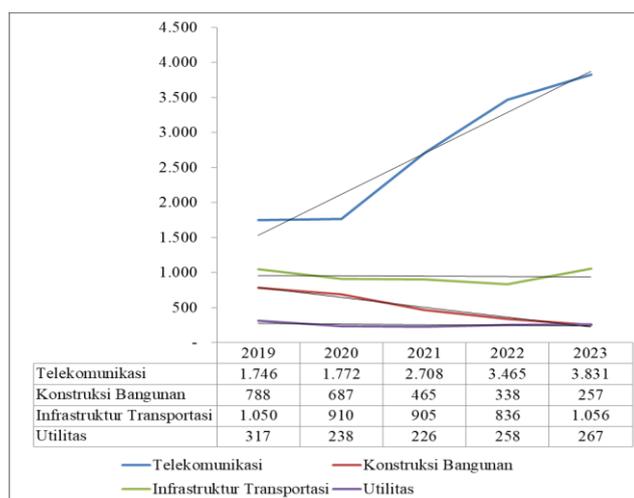
Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kapitalisasi pasar yang besar dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang kecil (Budiman, 2020). Dengan demikian, kondisi tersebut dapat menjadi kelebihan bagi investor untuk memilih menanamkan modalnya di sektor infrastruktur dikarenakan sektor tersebut menunjukkan prospek yang menjanjikan di masa depan.

Investasi erat kaitannya dengan harga saham, karena harga saham menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor cenderung lebih tertarik pada saham yang memiliki tren kenaikan harga yang stabil dari waktu ke waktu (Putri *et al.*, 2023). Adapun, grafik rata-rata harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, yaitu pada gambar 1.2.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.2

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada subsektor telekomunikasi pada tahun 2019-2023 mengalami tren kenaikan yang cukup tinggi serta menempati posisi rata-rata harga saham tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai Rp3.831. Kemudian, pada subsektor infrastruktur transportasi

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga terlihat cenderung mengalami kenaikan. Di sisi lain, rata-rata harga saham pada subsektor utilitas pada tahun 2019-2023 terlihat cenderung mengalami penurunan. Sedangkan, rata-rata harga saham pada subsektor konstruksi bangunan pada tahun 2019-2023 mengalami tren penurunan yang paling tajam dibandingkan dengan subsektor lainnya serta menempati posisi rata-rata harga saham terendah pada tahun 2023 dengan nilai Rp257. Penurunan harga saham pada subsektor konstruksi bangunan tersebut menjadi perhatian utama, karena bagi perusahaan yang sudah listing di bursa efek harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Hal ini akan menjadi tantangan yang lebih besar bagi subsektor konstruksi bangunan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan selain memperoleh keuntungan yakni memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga saham yang terdapat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin baik nilai perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi (Yanti & Darmayanti, 2019). Kondisi nilai perusahaan akan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun di masa depan (Ardianto, 2023). Sejalan dengan itu, bagi investor maupun para pemegang saham nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena dianggap sebagai indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Astuti & Lestari, 2024).

Perusahaan subsektor konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil yang memiliki peran dalam proyek pembangunan infrastruktur. Meskipun pembangunan infrastruktur terus meningkat, namun kondisi perusahaan konstruksi bangunan menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dilihat dari kinerja perusahaan konstruksi BUMN Karya, pada tahun 2023 perusahaan WIKA mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 4,9% menjadi Rp22,53 triliun. Namun, WIKA mengalami kerugian bersih sebesar Rp7,12 triliun, meningkat 11,86% dari tahun sebelumnya. Kerugian ini disebabkan oleh peningkatan beban keuangan dan beban lain-lain. Sementara itu, WSKT mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp3,77 triliun, yang melonjak

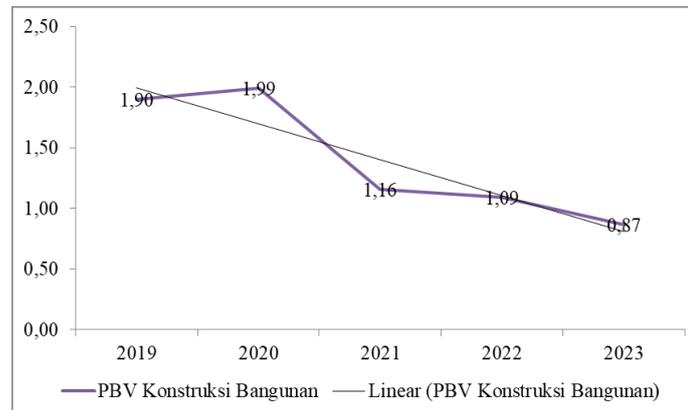
Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

98,46% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 28,41% menjadi Rp10,95 triliun. Di samping itu, PTPP berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp481,37 miliar pada tahun 2023, naik dari Rp271,69 miliar dari tahun sebelumnya. Kemudian, ADHI juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp214,01 miliar, naik signifikan dari Rp81,24 miliar pada tahun 2022 (Utami, 2024). Di sisi lain, perusahaan konstruksi swasta seperti TOTL mencatatkan pendapatan Rp3,02 triliun pada 2023, naik 32,9% dari 2022, dengan laba Rp172,68 miliar, naik 88,3%. NRCA mencatatkan pendapatan Rp2,88 triliun dan laba Rp99,50 miliar, naik 33,2% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, ACST mencatatkan pendapatan Rp2,34 triliun, naik 126,6%. Akan tetapi, ACST mengalami kerugian sebesar Rp276,63 miliar, berkurang 38,74% dibandingkan tahun sebelumnya (Nityakanti, 2024). Dengan demikian, kondisi tersebut menggambarkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan yang pada gilirannya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yaitu rasio perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi *PBV*, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Standar nilai perusahaan yang baik yaitu memiliki *PBV* lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa investor bersedia membayar saham lebih dari nilai buku (*overvalued*). Sedangkan, perusahaan yang memiliki *PBV* kurang dari satu berarti harga saham dihargai di bawah nilai bukunya (*undervalued*) yang mencerminkan nilai perusahaan kurang baik (Brigham & Houston, 2019). Adapun, grafik rata-rata *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.3
Rata-rata PBV Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3, menunjukkan bahwa rata-rata *PBV* subsektor konstruksi bangunan pada tahun 2019-2023 mengalami tren penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata *PBV* sebesar 1,90. Kemudian, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,99. Pada tahun 2021, rata-rata *PBV* subsektor konstruksi bangunan mengalami penurunan menjadi 1,16. Lalu, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1,09. Selanjutnya, pada tahun 2023 turun menjadi 0,87. Penurunan nilai perusahaan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan.

Turunnya nilai perusahaan akan menurunkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Kemudian, minat investor untuk menanamkan modalnya juga akan menurun yang pada akhirnya akan menurunkan permintaan saham dan harga saham. Di samping itu, penurunan harga saham dapat menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan berkurang sehingga menurunkan kesejahteraan para pemegang. Di sisi lain, nilai perusahaan memiliki peran penting dalam pertimbangan pemberian pendanaan atau pinjaman, dengan menurunnya nilai perusahaan kinerja perusahaan dianggap buruk, sehingga kreditor cenderung enggan memberikan pinjaman. Apabila perusahaan kesulitan dalam memperoleh modal maka akan menghambat kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu, jika penurunan nilai perusahaan dibiarkan secara terus

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerus maka perusahaan akan terancam *delisting* dari Bursa Efek yang menunjukkan bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperdagangkan sahamnya di pasar modal.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Tujuan normatif perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam jangka pendek, bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga pasar saham di pasar modal (Sudana, 2011). Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan investor saat memilih saham yang akan dibeli dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan para pemegang saham (Andriyani & Munari, 2021).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan perusahaan, karena investor menggunakan informasi tersebut untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu juga membantu perusahaan menjaga kredibilitas di pasar modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mungniyati, 2023). Hal ini selaras dengan salah satu teori keuangan yaitu teori sinyal.

Dalam *Signaling Theory*, menjelaskan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan prospek perusahaan di masa depan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Teori ini menekankan pentingnya kesetaraan informasi antara manajemen dan investor. Pada umumnya, manajemen memiliki lebih mengetahui mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan para investor (Brigham & Houston, 2019). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal positif atau negatif. Sinyal positif ini diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada investor dan calon investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik,

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Viriany, 2021).

Di sisi lain, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya risiko perusahaan, peluang pertumbuhan, dan nilai aset. Kemudian, jika perusahaan memiliki rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan pengelolaan asset dengan nilai yang baik dan rasio-rasio tersebut terus dipandang baik oleh investor di masa yang akan datang, maka rasio nilai pasar akan semakin tinggi sehingga prospek perusahaan akan terlihat baik dan harga saham akan terus terlihat tinggi dimasa depan serta manajemen dinilai telah melakukan pekerjaannya dengan baik (Brigham & Houston, 2019).

Di samping itu, Hery (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sementara, Sudana (2011) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Sedangkan, faktor eksternal yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kondisi ekonomi, politik, sosial dan sebagainya.

Dari berbagai faktor di atas, peneliti memfokuskan pada profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut dikarenakan nilai perusahaan merefleksi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2019). Selain itu, karena ketiga variabel tersebut merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Profitabilitas dan likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara, ukuran perusahaan dapat menggambarkan kinerja yang bervariasi, tergantung pada strategi dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Murti & Purwaningsih (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan aspek penting karena sebagian besar perusahaan bertujuan

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menghasilkan laba. Hal ini tercermin dari pentingnya perusahaan memperoleh laba yaitu untuk memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti, modal, dan penjualan (Siswanto, 2021). Perusahaan yang mampu memperoleh laba dengan baik dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dengan baik. Jika profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya (Adhyasta & Sudarsi, 2023).

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dalam jangka pendek perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan likuiditas yang tinggi (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Sejalan dengan itu, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan maka akan menciptakan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Dwipa *et al.*, 2020).

Kemudian, ukuran perusahaan dikatakan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan melalui berbagai metode, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya. Besar kecilnya perusahaan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi. Pada umumnya investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki ukuran besar. Semakin besar ukuran perusahaan dianggap lebih stabil dalam operasional dan keuangannya. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar yang menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanto & Suryani, 2024).

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian, Ghani *et al.*, (2023), Fatimah *et al.*, (2020) Santoso & Junaeni (2022) dan Damayani & Wirawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga bertambah. Dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik maka harga saham akan naik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Dwiputra & Viriany (2020) dan Andriani & Panglipurningrum (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Nguyen *et al.*, (2021) dan Purwaningtyas & Abbas (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi likuiditas, penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Ghani *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Damayani & Wirawati (2022) dan Widyakto *et al.*, (2024). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini dapat menarik minat investor serta menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Di sisi lain, menurut V. S. Dewi & Ekadjaja (2020) dan Yulianti *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Santoso & Junaeni (2022), Purwaningtyas & Abbas (2021) dan Nguyen *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi ukuran perusahaan, Purwaningtyas & Abbas (2021), Damayani & Wirawati (2022), Ghani *et al.*, (2023) dan Nguyen *et al.*, (2021) mengungkapkan

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Jordan oleh Al-slehat (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat. Di samping itu, Rivandi & Petra (2022) dan Tandanu & Suryadi (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Santoso & Junaeni (2022) dan Yulianti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya dari nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta terdapat perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) baik dari faktor profitabilitas, likuiditas maupun ukuran perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity*, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan ukuran perusahaan diukur menggunakan rasio *Size* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan gambaran profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- b. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- c. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- d. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Devi Putri Mulyaresti, 2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mampu memberikan sinyal kepada investor. Dengan meningkatkan kebijakan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, diharapkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga menarik lebih banyak investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan pemahaman penulis dalam bidang manajemen keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.